

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil pengukuran modal manusia khususnya penduduk usia sekolah memperlihatkan bahwa daerah kota mempunyai indeks modal manusia lebih tinggi dibanding daerah kabupaten. Kota Pariaman menjadi daerah dengan indeks tertinggi yaitu 0,873 sedangkan Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki indeks terendah sebesar 0,611. Daerah kota mempunyai indeks dalam kategori sangat tinggi sedangkan daerah kabupaten mempunyai indeks dalam kategori tinggi dan sedang.

Secara umum modal manusia penduduk usia sekolah di provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 berada dalam keadaan cukup baik, hanya saja perlu perhatian lebih pada dimensi teknologi informasi dan dimensi perumahan. Dengan modal manusia penduduk usia sekolah seperti ini maka dapat dikatakan bahwa mereka cukup siap untuk melanjutkan investasi modal manusia selanjutnya dan terjun ke dunia kerja.

Hasil regresi memperlihatkan beberapa variabel yang berpengaruh terhadap indeks modal manusia penduduk usia sekolah dan mengkonfirmasi beberapa penelitian terdahulu. Karakteristik rumah tangga seperti pendidikan orang tua, pendapatan per kapita rumah tangga, kedudukan kepala rumah tangga pada pekerjaan utama dan lapangan usaha kepala rumah tangga berpengaruh positif terhadap modal manusia penduduk usia sekolah. Kepala rumah tangga yang bekerja pada lapangan usaha pertanian cenderung memiliki anak dengan modal manusia yang rendah. Faktor lain yang berpengaruh adalah intervensi pemerintah berupa bantuan atau subsidi, serta lokasi domisili rumah tangga. Intervensi berdampak positif kepada modal manusia penduduk usia sekolah begitu juga domisili rumah tangga di perkotaan mendorong modal manusia penduduk usia sekolah lebih tinggi dibandingkan dengan rumah tangga yang tinggal di perdesaaan.

Setiap kabupaten / kota tidak selalu menghadapi persoalan yang sama terkait modal manusia penduduk usia sekolah. Sebagai contoh Kabupaten Kepulauan Mentawai, pada umumnya pembangunan disana tertinggal disegala

bidang, sehingga mempunyai penduduk usia sekolahnya mempunyai modal manusia yang rendah pada dimensi perumahan dan teknologi informasi. Namun demikian Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki modal manusia bagus pada dimensi kesehatan, sehingga fokus kebijakan disana adalah pada dimensi perumahan dan teknologi informasi.

Berbeda dengan Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kota Pariaman mempunyai penduduk usia sekolah yang rendah modal manusianya pada dimensi kesehatan, walaupun secara total Kota Pariaman adalah daerah dengan modal manusia penduduk usia sekolah tertinggi di Sumatera Barat. Kebijakan pemerintah untuk Kota Pariaman lebih difokuskan kepada dimensi kesehatan yaitu peningkatan kepemilikan jaminan kesehatan serta penurunan aktivitas merokok oleh penduduk usia sekolah.

Dari segi pengukuran, modal manusia penduduk usia sekolah dapat diukur dengan menggunakan pendekatan himpunan *fuzzy* dan pendekatan multidimensi. Ukuran yang dihasilkan cukup berbeda dengan indikator modal manusia yang sudah ada, salah satu perbedaannya adalah indikator modal manusia pada penelitian ini berasal dari unit analisis mikro yaitu rumah tangga, sehingga kebijakan yang diambil dapat mencapai unit terkecil rumah tangga disuatu daerah. Perbedaan ini diharapkan dapat memperkaya informasi terkait modal manusia dengan sehingga dapat tercipta kebijakan yang tepat, efektif dan efisien.

B. Saran

Secara umum modal manusia penduduk usia sekolah Provinsi Sumatera Barat memang berada pada kondisi yang baik. Namun demikian masih ada perbaikan yang harus dilakukan di beberapa aspek. Daerah kabupaten harus mengejar ketertinggalannya dari daerah kota. Beberapa kebijakan dapat diambil seperti optimalisasi penggunaan dana desa untuk peningkatan pendapatan rumah tangga dan penyediaan fasilitas penunjang modal manusia. Selain itu juga mendorong peningkatan pendapatan UMK di Sumatera Barat dengan bantuan akses modal, teknologi informasi, inovasi dan pemasaran.

Daerah kabupaten disarankan mengejar ketertinggalannya terutama pada dimensi kesehatan, perumahan dan teknologi informasi. Momen dana transfer langsung dari pusat atau dana desa dapat dimanfaatkan untuk mengejar

ketertinggalan tersebut. Setiap kabupaten dapat meningkatkan modal manusia penduduk usia sekolah hingga level nagari. Sebagai mana telah diulas pada bab rekomendasi kebijakan, pemerintah kabupaten melalui pemerintah nagari dapat menyediakan fasilitas teknologi informasi pada daerahnya masing-masing, sehingga anak-anak dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan pengetahuan dan membantu kegiatan belajar mereka disekolah. Namun anak-anak harus didampingi untuk menghindari efek negatif dari teknologi informasi.

Selain itu dana desa juga dapat digunakan untuk meningkatkan fasilitas perumahan rumah tangga. Seperti sumber air minum yang lebih baik, sehingga rumah tangga khususnya penduduk usia sekolah mendapatkan sumber air minum yang sehat dan dapat meningkatkan kualitas kesehatannya. Jika kesehatan terjaga tentunya akan mendukung mereka lebih baik pada investasi modal manusia utama yaitu pendidikan.

Dari segi metode penelitian, pengukuran modal manusia dengan pendekatan indikator dan pendekatan multidimensi masih sedikit dilakukan. Penelitian pada umumnya memandang modal manusia hanya pada satu dimensi saja yaitu dimensi pendidikan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan dimensi lainnya yang dapat menggambarkan modal manusia lebih baik, selain itu penggunaan data kuantitatif untuk setiap indikator seperti halnya data pengeluaran rumah tangga sangat disarankan karena akan memberikan ukuran yang lebih akurat. Penentuan pembobot setiap indikator juga membuka peluang untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

Pengukuran modal manusia penduduk usia sekolah dalam penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan diantaranya adalah indikator penyusun indeks masih belum bisa menggambarkan modal manusia dengan baik. Hal ini dikarenakan ketersediaan data yang belum memadai. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan indikator seperti kemampuan kognitif individu, hasil tes mata pelajaran atau nilai akhir semester anak sebagai indikator penyusun indeks yang dinilai dapat menggambarkan modal manusia lebih jelas.

Kekurangan selanjutnya adalah beberapa variabel eksogen dari model regresi belum merupakan variabel terbaik untuk menjelaskan variabel endogen. Beberapa karakteristik rumah tangga yang diduga berpengaruh besar terhadap

modal manusia anak belum dapat dimasukkan seperti waktu yang dihabiskan orang tua untuk mengurus anaknya dikarenakan keterbatasan data. Penelitian berikutnya dapat menyertakan beberapa variabel seperti waktu orang tua dalam mendidik anak dirumah dan variabel keikutsertaan anak dalam program bimbingan belajar baik tatap muka maupun *online* yang sedang marak saat ini.

Berikutnya, indikator ini perlu dibandingkan dengan indikator modal manusia lainnya seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Capital Index* (HDI). Indikator ini mempertimbangkan beberapa dimensi dalam mengukur modal manusia tetapi belum dapat disimpulkan sebagai indikator terbaik. Oleh karena itu penting untuk dilakukan perbandingan dengan indikator lain.

